

# Evaluasi Internal Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa PNL berdasarkan Survei Kepuasan Pengguna Alumni

Ilham Jaya<sup>1</sup>, Mahlil<sup>2\*</sup>, M. Nasir<sup>3</sup>, Marlina<sup>4</sup>, Yetty Tri Putri<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA  
[ilham.jaya@pnl.ac.id](mailto:ilham.jaya@pnl.ac.id)

<sup>2\*</sup> Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA  
[mahlil@pnl.ac.id](mailto:mahlil@pnl.ac.id) (penulis korespondensi)

<sup>3,5</sup> Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA  
[mhdbasirdaudy@pnl.ac.id](mailto:mhdbasirdaudy@pnl.ac.id)  
[yetty@pnl.ac.id](mailto:yetty@pnl.ac.id)

<sup>3</sup> Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA  
[marlina@pnl.ac.id](mailto:marlina@pnl.ac.id)

**Abstrak**—Penelitian berkaitan dengan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi internal berdasarkan survey kepuasan pengguna alumni PNL yaitu para stakeholder nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari titik temu permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di PNL yang berdampak kepada kemampuan alumni nantinya. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan *purposive sampling* dan *convenience sampling* sebagai metode pengumpulan sampel penelitian. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa PNL, 314 mahasiswa, yang tersebar di 6 Jurusan yang berbeda. Instrumen peneliutaian berupa kuesioner yang disebarakan memalui *google form*. Ada 22 pertanyaan di Google form, namun yang dipakai untuk asesmen hanya 9 pertanyaan; hal ini dilakukan untuk menghilangkan bias dalam jawaban responden. Hal yang dinilai adalah poin minat terhadap bahasa Inggris, persepsi terhadap Bahasa Inggris, dosen, kejelasan materi, metode pengajaran, relevansi, keterstruturan materi, *speaking*, *writing*. Mayoritas responden memberikan poin 3, 4, dan 5 pada skala Likert, yang berarti pada kategori “Cukup Bagus”. Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris sudah cukup bagus implementasinya oleh dosen Bahasa Inggris bagi mahasiswa yang masih berkuliah di Politeknik Negeri Lhokseumawe pada saat penelitian ini dilakukan. Namun penelitian ini perlu konfirmasi lebih lanjut dalam 2 tahun ke depan ketika para mahasiswa ini sudah menjadi alumni.

**Kata kunci**— Bahasa Inggris, Evaluasi Internal, Survei Kepuasan Pengguna, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Kemampuan Mahasiswa.

**Abstract**— The study is related to the English language skills of students of the Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL). This study was conducted to evaluate internally based on a survey of user satisfaction of PNL alumni, i.e, national stakeholders. The purpose of this study is to find common ground for English learning problems at PNL that have an impact on alumni's abilities in the future. The research method used in this study is qualitative with *purposive sampling* and *convenience sampling* as methods for collecting research samples. Respondents in this study were PNL students, 314 students, spread across 6 different departments. The research instrument was a questionnaire distributed through a Google form. There were 22 questions on the Google form, but only 9 questions were used for the assessment; this was done to eliminate bias in the respondents' answers. The things assessed were points of interest in English, perceptions of English, lecturers, clarity of material, teaching methods, relevance, structuredness of material, *speaking*, *writing*. The majority of respondents gave points 3, 4, and 5 on the Likert scale, which means in the "Quite Good" category. The conclusion that can be drawn from this study is that English learning has been implemented quite well by English lecturers for students who are still studying at the Lhokseumawe State Polytechnic at the time this study was conducted. However, this study needs further confirmation in the next 2 years when these students have become alumni.

**Keywords**— English, Internal Evaluation, User Satisfaction Survey, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Student Ability.

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di institusi pendidikan tinggi seperti Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam lingkungan global yang semakin terhubung. Sebagai bahasa internasional yang penting dalam berbagai bidang,

kemahiran bahasa Inggris merupakan aset utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan karir mereka dan bersaing secara efektif di pasar kerja yang kompetitif.

Efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris menjadi kunci dalam menjamin keberhasilan mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun professional [1]. Oleh karena itu, penting bagi Politeknik Negeri Lhokseumawe untuk secara terus-

menerus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris yang mereka tawarkan.

Namun, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan program-program pembelajaran Bahasa Inggris, institusi tersebut perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana kepuasan pengguna terhadap layanan pembelajaran Bahasa Inggris yang disediakan [2]. Dengan memahami persepsi, kebutuhan, dan harapan para pengguna layanan ini, Politeknik Negeri Lhokseumawe dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa [2], [3].

Untuk memastikan efektivitas dari program pembelajaran bahasa Inggris, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana kebutuhan dan harapan mahasiswa terpenuhi, serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh pengajar [4]. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei kepuasan pengguna pembelajaran ataupun pengguna jasa lulusan [5].

Dalam konteks survei kepuasan pengguna lulusan yang dilakukan di Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL), hasil yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% pengguna jasa tidak puas dengan kemampuan bahasa Inggris lulusan, sementara tidak lebih dari 10% yang menyatakan sangat puas, menjadi perhatian serius bagi pihak administrasi, pengajar, dan stakeholder terkait.

Survei kepuasan pengguna akan memberikan wawasan yang berharga tentang persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang mereka terima, serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan program pembelajaran di masa depan [6]. Dengan memahami kebutuhan dan harapan mahasiswa, instansi dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris [1], [7].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas program pembelajaran bahasa Inggris di PNL melalui evaluasi internal berdasarkan survei kepuasan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang mereka terima, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam program pembelajaran.

Penelitian ini layak untuk dilakukan secara praktis dan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa aspek studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan: Ketersediaan Data: Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini berada di kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe. Survei kepuasan pengguna dapat ditemukan pada jurusan dan unit penunjang akademik kampus dan termasuk dari mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris;

Keterampilan dan Pengetahuan Peneliti: Peneliti terdiri dari dosen-dosen yang terlibat langsung dan berpengalaman dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Para peneliti juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam pengembangan survei, analisis data, dan interpretasi hasil untuk menjalankan penelitian ini dengan efektif;

Biaya yang terlibat dalam penelitian ini baik dalam pengembangan survey, biaya pengolahan dan lainnya sesuai dengan manfaat yang didapat yaitu peningkatan kualitas

pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan daya saing dan reputasi PNL;

Penelitian ini juga sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai PNL dalam menghasilkan lulusan yang professional dalam bidang vokasi berstandar kompetensi nasional dan internasional serta berdaya saing global.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di PNL serta memberikan panduan bagi pengambil keputusan dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran bahasa Inggris mereka di PNL dan meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih kesuksesan di tempat kerja mereka nantinya..

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe sebagai populasi. Responden yang dipilih sebagai sampel berjumlah 314 mahasiswa yang tersebar di enam jurusan di Politeknik Negeri Lhokseumawe. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, metode convenience sampling juga digunakan untuk mempermudah pengambilan sampel dari mahasiswa yang bersedia dan mudah diakses. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan dari partisipan yang sesuai dengan konteks penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memastikan responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan terkait topik yang diteliti [16]. Dalam hal ini, peneliti memilih mahasiswa dari setiap jurusan yang memiliki karakteristik tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, metode convenience sampling diterapkan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dari mahasiswa yang bersedia dan mudah dijangkau selama proses pengumpulan data berlangsung [17].

Penggunaan metode purposive dan convenience sampling ini mendukung pendekatan kualitatif yang menekankan pada penggalian data yang kaya dan mendalam, dibandingkan dengan representasi kuantitatif yang lebih umum. Dengan kombinasi kedua metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait fenomena yang diteliti di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur terkait metodologi kualitatif, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia [18].

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat menggunakan platform Google Forms. Penggunaan Google Forms dipilih karena kemudahannya dalam mendesain, mendistribusikan, serta mengelola data secara efektif dan efisien. Platform ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cepat dan langsung tersimpan dalam format digital, sehingga meminimalisasi risiko kehilangan data serta memudahkan analisis selanjutnya. Melalui berbagai metode penyebaran ini, diharapkan partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini dapat optimal, serta data yang terkumpul dapat merepresentasikan populasi dengan baik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disini akan memaparkan temuan penelitian mengenai pernyataan Personal Terhadap Bahasa Inggris, Kualitas Pengajaran, Materi Pembelajaran, Fasilitas Pendukung Pembelajaran, Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris, dampak pembelajaran, dan kepuasan keseluruhan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe berjumlah 314 mahasiswa yang tersebar di 6 Jurusan. Skoring penelitian menggunakan skala Likert 1 sampai 5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju).

#### A. Pernyataan Personal terhadap Bahasa Inggris

Pada bagian ini, terdapat dua pertanyaan penting yang dirancang untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menyukai mata kuliah ini. Apakah bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang disenangi oleh para mahasiswa? Jawaban dari pertanyaan ini akan memberikan gambaran awal tentang minat dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Pertanyaan kedua mengeksplorasi pandangan mahasiswa mengenai relevansi bahasa Inggris terhadap karir mereka di masa depan. Apakah mereka setuju atau tidak bahwa kemampuan bahasa Inggris akan menunjang karir mereka? Melalui jawaban yang diberikan, kita dapat menilai seberapa besar keyakinan mahasiswa terhadap manfaat praktis dari keterampilan bahasa Inggris dalam dunia profesional.

Bagian ini merupakan tahap skrining awal yang sangat penting untuk memilah data mahasiswa yang akan diambil untuk analisa lebih lanjut. Dengan memahami preferensi dan pandangan mahasiswa terhadap bahasa Inggris, kita dapat menyusun analisis yang lebih mendalam dan akurat mengenai efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe.

##### 1) Minat Terhadap Mata Kuliah Bahasa Inggris

Hasil dari survei untuk pertanyaan nomor 1 ditampilkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Minat terhadap MK Bahasa Inggris

Pada gambar 1 terlihat bahwa 35.4% (111 responden) mengatakan ‘sangat setuju’, 28.3% (89 responden) memilih ‘setuju’, 30.9% (97 responden) ‘netral’. Dan berturut-turut 3.5% (11 responden) dan 1.9% (6 responden) menyatakan ‘tidak setuju’ dan ‘sangat tidak setuju’.

##### 2) Persepsi bahwa Mata Kuliah Bahasa Inggris menunjang Karir Masa Depan

Pertanyaan kedua pada kategori pernyataan personal adalah “Apakah anda setuju bahwa Bahasa Inggris akan menunjang peningkatan karir anda kedepan?”. Disini peneliti ingin melihat pandangan atau persepsi mahasiswa terhadap

Bahasa Inggris untuk karir mereka. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Bahasa Inggris menunjang karir masa depan

Pada bagian ini sebagian besar mahasiswa menyatakan “sangat setuju” bahwa Bahasa Inggris akan menunjang karir masa depan, yaitu 74.5% (234 responden). 48 mahasiswa (15.3%) “setuju” dan 20 mahasiswa (6.4%) menyatakan “netral”. Hanya 1% yang menyatakan “tidak setuju” dan 2.9% menyatakan “sangat tidak setuju”.

#### B. Kualitas Pengajaran

Pada bagian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Lhokseumawe State Polytechnic. Terdapat tiga pernyataan yang disajikan untuk mengukur pandangan mahasiswa terhadap dosen Bahasa Inggris mereka.

Pernyataan pertama adalah "Dosen Bahasa Inggris memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan." Melalui pernyataan ini, peneliti ingin mengevaluasi sejauh mana mahasiswa merasa bahwa dosen memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran. Pernyataan kedua adalah "Dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami." Fokus pernyataan ini adalah pada kemampuan dosen dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Pernyataan ketiga adalah "Dosen menggunakan metode pengajaran yang efektif dan menarik." Pernyataan ini bertujuan untuk mengevaluasi kreativitas dan keefektifan metode pengajaran yang digunakan oleh dosen dalam menarik minat dan perhatian mahasiswa. Dengan menganalisis tanggapan mahasiswa terhadap ketiga pernyataan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas dosen Bahasa Inggris dalam pengajaran dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

##### 1) Dosen Bahasa Inggris memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan

Hasil dari pernyataan, 'Dosen Bahasa Inggris memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan' dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Persepsi mahasiswa terhadap pemahaman dosen

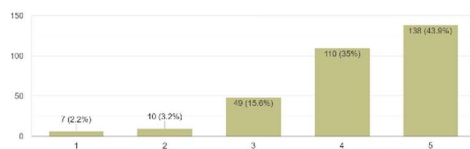
Berdasarkan hasil survei yang diikuti oleh 314 responden, mayoritas mahasiswa menilai bahwa dosen Bahasa Inggris memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan. Data menunjukkan bahwa 58,3% mahasiswa memberikan penilaian sangat baik (5), sementara 28,7% memberikan penilaian baik (4). Sebaliknya, hanya 2,2% yang memberikan penilaian sangat rendah (1) dan 2,2% lainnya memberikan penilaian rendah (2). Sebanyak 8,6% memberikan penilaian cukup (3).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan pemahaman dosen terhadap materi yang diajarkan. Dapat disimpulkan bahwa dosen Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe memiliki kompetensi yang baik dalam menguasai dan mengajarkan materi, yang tercermin dari tingginya angka kepuasan mahasiswa. Penilaian positif ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa dosen mampu memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendetail tentang materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Inggris.

2) *Dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami.*

Pada poin ini, peneliti ingin mengkonfirmasi pandangan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengajar Bahasa Inggris. Hasil dapat dilihat pada gambar 4 berikut:

2.2. Dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. 314 responses



Gambar 4. Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi.

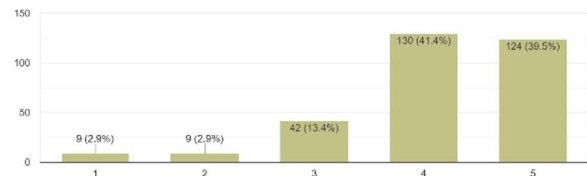
Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 314 responden, mayoritas mahasiswa di Politeknik Negeri Lhokseumawe menilai bahwa dosen mampu menjelaskan materi Bahasa Inggris dengan jelas dan mudah dipahami. Dari total responden, sebanyak 43,9% sangat setuju dan 35% setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 15,6% responden memberikan penilaian netral, sementara hanya 3,2% dan 2,2% yang masing-masing tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 78,9% mahasiswa merasa puas dengan kemampuan dosen dalam mengajar, sedangkan hanya 5,4% yang merasa kurang puas. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran dosen di Politeknik Negeri Lhokseumawe secara umum sangat baik dan memenuhi harapan sebagian besar mahasiswa. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa upaya pengembangan kompetensi pengajaran dosen telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

3) *Dosen menggunakan metode pengajaran yang efektif dan menarik.*

Keefektifan dosen mengajar juga menentukan sukses tidaknya pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti memasukkan pernyataan ini sebagai isian kuesioner mahasiswa agar dapat

mengetahui persepsi mahasiswa mengenai hal tersebut. Untuk hasil survei dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

2.3. Dosen menggunakan metode pengajaran yang efektif dan menarik. 314 responses



Gambar 5. Keefektifan Mengajar Dosen

Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe tampaknya memiliki pandangan positif terhadap keefektifan metode mengajar dosen Bahasa Inggris mereka. Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar merasa metode pengajaran yang digunakan adalah efektif dan menarik. Dengan lebih dari 80% mahasiswa memberikan skor tinggi pada skala penilaian—41.4% dpada skala 4 dan 39.5% pada skala 5—ini mencerminkan kepuasan umum terhadap pendekatan pedagogis yang diambil oleh para dosen dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris mereka. Meskipun ada sejumlah kecil mahasiswa yang tidak setuju dengan efektivitas metode tersebut—dengan masing-masing hanya 2.9% untuk skala satu dan dua—data ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa teknik pengajaran Bahasa Inggris di institusi ini dianggap berhasil dalam melibatkan dan mendidik mahasiswanya

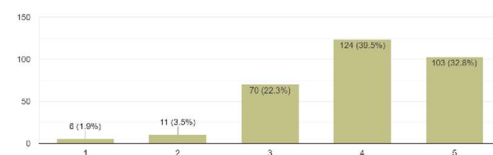
C. *Materi Pembelajaran*

Penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan juga fondasi yang memengaruhi kesuksesan karier mahasiswa. Alasan mengapa materi pembelajaran Bahasa Inggris memiliki dampak signifikan yaitu negosiasi bisnis, presentasi dan diskusi, kemampuan korespondensi dan lain-lain. Persepsi mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga akan menentukan sukses tidaknya pembelajaran. Yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, disajikan secara terstruktur, dan latihan memberi dampak positif atau tidak.

1) *Kesesuaian Kebutuhan Mahasiswa*

Hasil Kesesuaian kebutuhan mahasiswa yang didapatkan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:

3.1. Materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan saya. 314 responses



Gambar 6. Kesesuaian Kebutuhan Mahasiswa

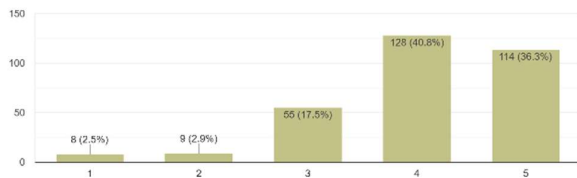
Dalam penilaian relevansi materi ajar Bahasa Inggris yang diajarkan oleh dosen, mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe memberikan respons berdasarkan skala 1 hingga 5, dengan 1 menandakan “sangat tidak sesuai” dan 5 menandakan “sangat sesuai.” Berikut adalah hasil tanggapan: Skala 1 (1.9%): Beberapa mahasiswa merasa materi ajar

Bahasa Inggris sangat tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, Skala 2 (3.5%): Sebagian kecil mahasiswa juga merasa materi tersebut kurang sesuai, Skala 3 (22.3%): Mayoritas mahasiswa memberikan penilaian netral terhadap relevansi materi, Skala 4 (39.5%): Banyak mahasiswa merasa materi ajar Bahasa Inggris cukup relevan dengan kebutuhan mereka, Skala 5 (32.8%): Sejumlah besar mahasiswa menyatakan bahwa materi tersebut sangat sesuai dan relevan. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menganggap materi ajar Bahasa Inggris yang diajarkan di kampus ini relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, ada juga sebagian yang merasa perlu adanya peningkatan agar materi lebih sesuai lagi dengan konteks dunia kerja dan kebutuhan praktis

2) *Struktur Materi Pembelajaran*

Materi yang runtut juga mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyerap pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, peneliti mencari tahu persepsi mahasiswa terhadap keruntutan materi yang mereka rasakan. Keruntutan materi sangat berdampak pada pemahaman mahasiswa. Gambar 7 berikut menunjukkan hasil survey kestruktur materi pembelajaran:

3.2. Materi pembelajaran disusun dengan baik dan terstruktur. 314 responses



Gambar 7. Struktur Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel IV.3.2 yang ditampilkan, persepsi mahasiswa mengenai struktur materi ajar pada skala Likert 1-5 menunjukkan bahwa mayoritas merasa puas dengan penyusunan materi pembelajaran. Sebanyak 8 mahasiswa (2.5%) sangat tidak setuju dan 9 mahasiswa (2.9%) tidak setuju bahwa materi pembelajaran disusun dengan baik dan terstruktur, menunjukkan bahwa sebagian kecil dari populasi mahasiswa merasa sangat tidak puas. Sebaliknya, 55 mahasiswa (17.5%) memberikan penilaian netral terhadap struktur materi ajar, mengindikasikan bahwa mereka merasa materi pembelajaran disusun dengan cukup baik namun tidak luar biasa. Jumlah terbesar berasal dari 128 mahasiswa (40.8%) yang setuju dan 114 mahasiswa (36.3%) yang sangat setuju, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa materi pembelajaran disusun dengan baik dan terstruktur. Secara keseluruhan, 77.1% dari mahasiswa memberikan penilaian positif (skor 4 dan 5), menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, sementara hanya 5.4% yang merasa tidak puas (skor 1 dan 2). Meskipun demikian, jumlah yang memberikan penilaian netral (17.5%) menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam penyusunan materi pembelajaran

D. *Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris*

Pengembangan kemampuan Bahasa dikhususkan pada berbicara, menulis, mendengarkan, dan kemampuan membaca. Pengembangan kemampuan bahasa di Politeknik Negeri Lhokseumawe difokuskan pada empat keterampilan utama: berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Untuk

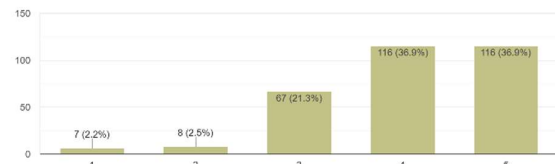
memahami lebih lanjut persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran Bahasa Inggris di institusi ini, dilakukan survei yang mencakup berbagai aspek terkait efektivitas dan kualitas pembelajaran yang diterima.

Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program pembelajaran Bahasa Inggris, dengan mempertimbangkan bagaimana materi ajar disampaikan dan diterima dalam konteks keterampilan bahasa tersebut. Melalui survei ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan dalam metode pengajaran Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe, sehingga program pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mahasiswa secara lebih efektif.

1) *Survei mengenai persepsi mahasiswa perkembangan kemampuan bahasa Inggris dalam kategori 'berbicara'*

Gambar 8 berikut ini beberapa hasil dari survei mengenai persepsi mahasiswa perkembangan kemampuan bahasa Inggris dalam kategori 'berbicara'.

5.1. Pembelajaran Bahasa Inggris membantu saya meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. 314 responses



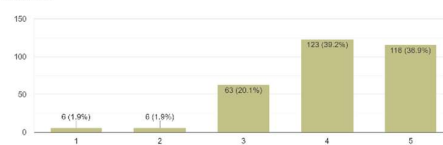
Gambar 8. Survei mengenai persepsi mahasiswa perkembangan kemampuan bahasa Inggris dalam kategori 'berbicara'

Gambar 8 ini menunjukkan tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan "Pembelajaran Bahasa Inggris membantu saya meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris." Mahasiswa diminta memberikan penilaian dari skala 1 hingga 5, dengan 1 menandakan "sangat tidak sesuai" dan 5 menandakan "sangat sesuai." Berdasarkan hasil survei: Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa mengakui manfaat pembelajaran Bahasa Inggris dalam mengasah keterampilan berbicara mereka, yaitu di skala 4 dan 5 (39.5 % dan 32.8%). Namun, ada juga sebagian yang merasa perlu adanya peningkatan agar pembelajaran lebih efektif lagi

2) *Survei mengenai persepsi mahasiswa perkembangan kemampuan bahasa Inggris dalam kategori 'Menulis'*

Kemampuan 'menulis' Bahasa Inggris merupakan hal yang penting juga bagi mahasiswa. Hasil survei persepsi mengenai kemampuan bahasa Inggris dalam kategori 'menulis' ditampilkan pada gambar 9 berikut:

5.2. Pembelajaran Bahasa Inggris membantu saya meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. 314 responses



Gambar 9. Persepsi kemampuan diri mahasiswa terhadap kemampuan 'menulis Bahasa Inggris'

Berdasarkan hasil survei yang ditampilkan pada diagram batang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris secara umum dinilai positif oleh para responden dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka. Berikut adalah beberapa poin tambahan. Responden yang merasa sangat terbantu: 39.2% dari responden memberikan skor 4 dan 36.9% memberikan skor 5, menunjukkan bahwa hampir tiga perempat dari seluruh responden merasa pembelajaran Bahasa Inggris memberikan manfaat signifikan terhadap kemampuan menulis mereka. Responden yang netral: 20.1% dari responden memberikan skor 3, menunjukkan bahwa mereka merasakan beberapa manfaat, namun tidak sepenuhnya signifikan. Responden yang merasa kurang terbantu: Hanya 1.9% dari responden yang memberikan skor 1 dan 1.9% lainnya memberikan skor 2, menunjukkan bahwa sangat sedikit dari responden yang merasa pembelajaran Bahasa Inggris tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan menulis mereka. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi mayoritas responden, dengan sebagian besar memberikan penilaian positif. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris cukup berhasil dan dapat dipertimbangkan untuk terus digunakan atau dikembangkan lebih lanjut.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil survei menunjukkan bahwa pernyataan tentang pembelajaran Bahasa Inggris ditanggapi secara positif oleh mahasiswa, dengan mayoritas tanggapan berada pada skala 4 dan 5. Hal ini menarik mengingat evaluasi pengguna menunjukkan adanya banyak kekurangan yang ditemukan pada alumni Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) dalam hal kemampuan Bahasa Inggris. Perlu dicatat bahwa penelitian ini lebih menekankan pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris tanpa mempertimbangkan hasil tes profisiensi bahasa, sehingga belum dapat menggambarkan tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara objektif. Penelitian ke depannya akan mengombinasikan dengan hasil tes bahasa Inggris.

#### REFERENSI

- [1] Griffiths, C. (2014). LANGUAGE LEARNING STRATEGY INSTRUCTION. *Journal of Applied Linguistics*, 29. <https://doi.org/10.26262/jal.v0i29.8332>.
- [2] "Language Assessment in Practice: Developing Language Assessments and ... - Lyle Bachman, Palmer Adrian - Google Buku." Accessed: Feb. 26, 2024. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PQ6bEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT7&dq=Language+Assessment+in+Practice&ots=h43iHoF3K2&sig=O-uh-zQe2o\\_cgCTxAteZrG3Z7o&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Language%20Assessment%20in%20Practice&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PQ6bEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT7&dq=Language+Assessment+in+Practice&ots=h43iHoF3K2&sig=O-uh-zQe2o_cgCTxAteZrG3Z7o&redir_esc=y#v=onepage&q=Language%20Assessment%20in%20Practice&f=false)
- [3] "Assessing L2 Listening: Moving towards authenticity - Gary J. Ockey, Elvis Wagner - Google Buku." Accessed: Feb. 26, 2024. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rDtLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Assessing+Listening+gary+j.+ockey&ots=PpgcJkTDza&sig=76MvNl-YSXeKbNPM77qqku0hQw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Assessing%20Listening%20gary%20j.%20ockey&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rDtLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Assessing+Listening+gary+j.+ockey&ots=PpgcJkTDza&sig=76MvNl-YSXeKbNPM77qqku0hQw&redir_esc=y#v=onepage&q=Assessing%20Listening%20gary%20j.%20ockey&f=false)
- [4] C. T. Linse and David. Nunan, *Practical English language teaching : young learners*. McGraw-Hill, 2006.
- [5] M. Gottlieb, "Erdogan 2016 Book+Review," *Teachers College, Columbia University Working Papers in TESOL & Applied Linguistics*, vol. 16, pp. 63–67, 2016.
- [6] Kanwar, A., & Sanjeeva, M. (2022). Student satisfaction survey: a key for quality improvement in the higher education institution. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00196-6> 08600105.
- [7] L. Cheng, W. T. Rogers, and X. Wang, "Assessment purposes and procedures in ESL/EFL classrooms," *Assess Eval High Educ*, vol. 33, no. 1, pp. 9–32, 2008, doi: 10.1080/02602930601122555.
- [8] Simona, C. E. (2015). Developing Presentation Skills in the English Language Courses for the Engineering Students of the 21st Century Knowledge Society: A Methodological Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 203, 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.261>
- [9] Sulistiyo, U. (2018). Factors Affecting English Language Learning in English as a Foreign Language (EFL) Context: A Literature Review Study. *Universitas Jambi Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian Km. 3(1)*, 36363. <http://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ijer>
- [10] Isaee, H., Barjesteh, H., & Mouziraji, A. N. (2023). Screening EFL Teachers' Perception on 'Prospect 1': The Case of Internal and External Evaluation. In *International Journal of Research in English Education* (Vol. 8, Issue 1).
- [11] Richards, J. C. (2013). Curriculum Approaches in Language Teaching: Forward, Central, and Backward Design. *RELC Journal*, 44(1), 5–33. <https://doi.org/10.1177/0033688212473293>
- [12] Í. R. Jónsson, K. Smith, and G. Geirsdóttir, "Shared language of feedback and assessment. Perception of teachers and students in three Icelandic secondary schools," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 56, pp. 52–58, Mar. 2018, doi: 10.1016/J.STUEDUC.2017.11.003.
- [13] Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- [14] Creswell, J.W. and Creswell, J.D., 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- [15] Creswell J.W & Cheryl, N. P. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Sage Publications
- [16] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications
- [17] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.
- [18] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta